

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

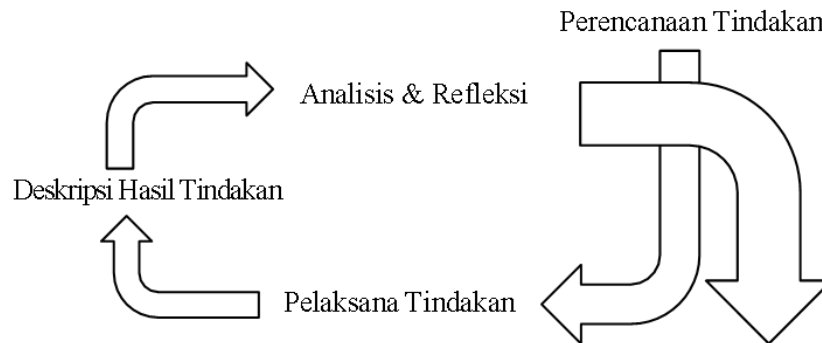
Kurniawan (2018:6) menjelaskan bahwa penelitian mencakup pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi guna menjawab pertanyaan. Dari situ, metode penelitian pun bisa diartikan sebagai cara yang dipakai dalam riset untuk mencapai tujuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Heryadi (2014:42) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang sudah direncanakan berdasarkan pendekatan tertentu. Sementara Sugiyono (2015:2) menyebutnya sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan yang jelas. Pada intinya, metode penelitian merupakan rangkaian langkah sistematis yang membantu peneliti memperoleh data sesuai pendekatan yang dianut, sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang sudah direncanakan.

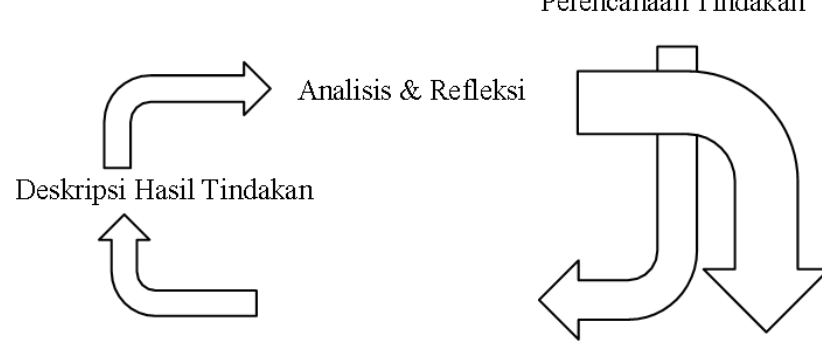
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan memberikan perlakuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Ismawati (2017:56) mendefinisikan PTK sebagai penelitian untuk memperbaiki praksis pembelajaran dengan memanfaatkan penghayatan guru terhadap masalah pendidikan secara kolaboratif dan reflektif. Prosesnya bisa terjadi dalam beberapa siklus—setiap siklus meliputi perencanaan tindakan, observasi dan evaluasi, lalu refleksi, dan seterusnya hingga kualitas yang diinginkan tercapai. Seperti yang dikemukakan Depdiknas dalam Heryadi (2017:58). Proses penelitian jenis ini dapat terjadi beberapa siklus kegiatan, yang setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

Berikut merupakan visualiasi dalam bentuk gambar menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas menurut Heryadi (2017:64).

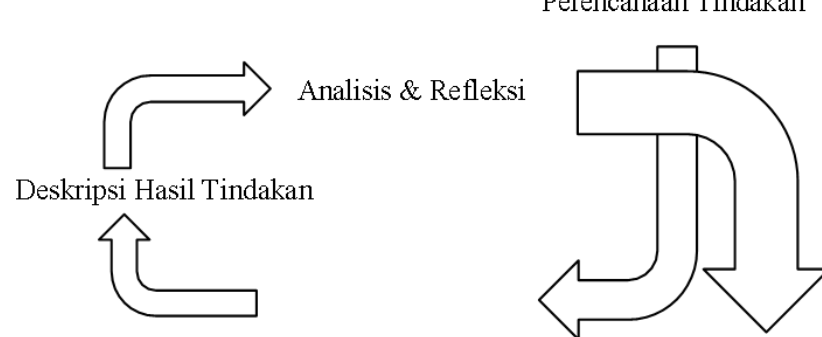
Siklus 1



Siklus 2



Siklus 3



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian tindakan kelas

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan. Seperti yang dijelaskan Heryadi (2014:124) “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Lebih lanjut, beliau mengemukakan bahwa penelitian pendidikan, dikenal adanya variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas atau kerap disebut variabel prediktor—diduga memberikan efek terhadap variabel lain, sementara variabel terikat adalah respons yang ditimbulkan oleh variabel bebas tersebut (Heryadi, 2014:125). Dalam studi ini, variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* yang diterapkan pada dua kegiatan: mengidentifikasi informasi teks iklan hasil observasi, dan menyimpulkan teks iklan hasil observasi. Adapun variabel terikatnya adalah kemampuan siswa kelas VIII SMP El Fitra Bandung tahun ajaran 2025/2026 dalam mengidentifikasi informasi sekaligus menyimpulkan teks iklan.

3.3 Sumber Data Penelitian

Penelitian memerlukan sumber data yang jelas agar informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Heryadi (2014:92) mengemukakan bahwa sumber data penelitian adalah sesuatu yang memiliki data penelitian. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2016:137) menambahkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas. Mengacu pada pendapat tersebut, sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua pihak. Pertama, pendidik atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bertindak sebagai pemilik informasi, khususnya data nilai peserta didik yang telah terkumpul dari proses pembelajaran sebelumnya. Kedua, para siswa itu sendiri yang menjadi sumber data utama, yakni seluruh peserta didik kelas VIII B SMP El Fitra Bandung tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 30 orang. Adapun rincian lebih lanjut mengenai subjek penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Daftar Nama Peserta Didik Kelas VIII SMP El Fitra Bandung
Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Nama Peserta Didik	JK
1	Abdurrahman Zahir El Ridwan	L
2	Alfian Akmal Thoriq	L
3	Ali Akbar Ramadhan	L
4	Arkana Fatihrahman Purba	L
5	Azara Muhamad Nawawi	L
6	Azka Nur Hamzah	L
7	Daffa Anugrah Karangga	L
8	Dika Septiana	L
9	Dzikran Arfa Gunawan	L
10	Fakhri Khalis Nursandi	L
11	Faris Muhtadi Arfan	L
12	Fayrul Naufal Sufi	L
13	Ghifar Nakhla Faeyza	L
14	Kaka Alamsyah	L
15	Luthfie Ahnaf Zaidan	L
16	Mochamad Raffaza Putrasetia	L
17	Muaz Ar Ruhul Zadid	L
18	Muhamad Firman Maulana	L
19	Muhamad Yordan Nur Sofyan	L
20	Muhammad Keane Kasyafani	L
21	Muhammad Kiandra	L
22	Muhammad Tazji Al Fatih	L
23	Naufal Affar Danendra	L
24	Nizar Akhmad Syabani	L
25	Rafansha Alif Akbar Santoso	L
26	Raka Athalla Alkhalifi Baskoro	L
27	Rizki Muhammad Abdullah	L
28	Satria Brata Manchunian	L
29	Tama Wiguna Rustami	L
30	Tiandra Karna Albany	L

Berdasarkan sumber data yang telah teridentifikasi, penulis kemudian menetapkan teknik-teknik pengumpulan data yang tepat guna menggali informasi secara maksimal. Teknik-teknik tersebut penulis rancang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan dan karakteristik masing-masing sumber data, baik dari guru maupun dari peserta didik, sehingga seluruh informasi yang terkumpul dapat saling melengkapi dan memperkuat validitas penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam sebuah penelitian cukup kompleks, seperti, membutuhkan beragam informasi: mulai dari nilai peserta didik, kesan mereka selama mengikuti pembelajaran, penilaian terhadap langkah-langkah proses belajar, evaluasi sikap, hingga capaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Keragaman data ini bukan tanpa alasan. Seperti dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2013:22), data dalam penelitian pendidikan ibarat potongan-potongan puzzle; semakin beragam jenis yang terkumpul, semakin utuh gambaran masalah yang hendak dipecahkan. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2017:137) bahwa data kuantitatif dan kualitatif perlu dipadukan agar hasil penelitian tidak sekadar angka, melainkan juga mampu menangkap makna di balik proses belajar.

Sejalan dengan pendapat ahli mengandalkan satu jenis data saja tentu berisiko menghasilkan simpulan yang timpang. Karena itulah, peneliti dituntut cermat dalam memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik masing-masing sumber informasi. Beberapa teknik digunakan secara terpadu, sebagaimana yang diuraikan berikut ini.

1) Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan dengan harapan bisa memperoleh informasi akurat dari narasumber yang terpercaya. Heryadi (2014:74) menjelaskan bahwa teknik ini merupakan pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian, antara peneliti (interviewer) dengan yang diwawancarai (interview). Di sisi lain,

Suyitno (2018:139) menambahkan bahwa wawancara sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena tak semua hal bisa diobservasi langsung—misalnya perasaan, pikiran, motif, atau pengalaman masa lalu responden. Karena itu, teknik ini membantu peneliti mendapatkan informasi secara jelas dan akurat lewat dialog. Tahapannya sendiri meliputi persiapan, pelaksanaan, lalu pengolahan data. Penulis melakukan wawancara langsung dengan guru bahasa Indonesia, Bapak Eka Anshory Maulana, S.Pd., untuk menggali permasalahan awal di sekolah, sekaligus dengan peserta didik untuk mengetahui kesan mereka terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

2) Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan meninjau sesuatu secara cermat. Heryadi (2014:84) menyebutnya sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan. Sementara itu, Surhasaputra dalam Suyitno (2018:137) mengartikan observasi sebagai kegiatan mencari data yang digunakan untuk menarik simpulan atau diagnosis dalam penelitian. Sejalan dengan itu Suyitno (2018:138) mengingatkan beberapa langkah penting yang harus diperhatikan: menulis data mentah di lapangan; mengisi protokol penelitian setelah meninggalkan lokasi (dengan memperluas catatan); memisahkan tayangan, perasaan, dan interpretasi awal dari deskripsi data; membuat jurnal penelitian untuk merefleksikan pengalaman secara terbuka; mengetahui kapan harus mengakhiri observasi; serta memantau kecukupan data. Dalam praktiknya, penulis melakukan observasi terhadap guru—untuk menilai langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan—dan terhadap peserta didik, guna mengamati sikap kesungguhan, keaktifan, kejujuran, serta kerja sama mereka selama proses belajar.

3) Teknik Tes

Tes pada umumnya bertujuan mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik. Heryadi (2014:90) menjelaskan bahwa teknik tes adalah pengumpulan data melalui pengujian atau pengukuran terhadap suatu objek (manusia atau benda). Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam

mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi. Alat tesnya bisa dibuat dalam dua bentuk: objektif dan uraian/esai (Heryadi, 2017:91). Di sini, bentuk yang dipilih adalah esai, karena seperti dikatakan Arikunto (2013) tes esai memiliki kemampuan menginterpretasi data melalui jawaban yang diberikan siswa. Tes ini dilaksanakan di akhir setiap pencapaian kompetensi dasar, baik pengetahuan maupun keterampilan. Harapannya, tes esai mampu mendorong siswa berani mengemukakan pendapat dan menyusunnya dalam kalimat sendiri.

4) Teknik Dokumentasi

Dalam Setiap penelitian memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:240), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini dipilih karena mampu menyajikan data yang stabil dan tidak terpengaruh oleh sikap atau kondisi subjek saat pengambilan data berlangsung. Pendapat ini diperkuat oleh Arikunto (2013:274) yang menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Dengan kata lain, dokumentasi memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari sumber-sumber yang telah tersedia tanpa harus melakukan intervensi langsung terhadap subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data nilai peserta didik yang diperoleh dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Data nilai tersebut kemudian penulis kumpulkan, pilih, dan olah menjadi informasi yang terstruktur sehingga dapat menggambarkan capaian belajar setiap siswa secara jelas.

3.5 Desain Penelitian

Sebuah penelitian tentu memerlukan rancangan yang jelas. Kurniawan (2018:91) mendefinisikan desain penelitian sebagai langkah-langkah yang diambil peneliti untuk menjawab pertanyaan secara valid, objektif, akurat, dan ekonomis. Desain ini punya peran penting karena memberikan gambaran prosedur memperoleh informasi atau data. Heryadi (2014:123) menambahkan bahwa desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dibangun berdasarkan kerangka pikir tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuannya, meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penerapan model kooperatif *Snowball Throwing* dalam kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan teks iklan pada siswa kelas VIII SMP El Fitra Bandung tahun ajaran 2025/2026. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas Heryadi (2014:124) sebagai berikut.



Gambar 3.2
Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan

X = Model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan teks iklan

Y = Kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan teks iklan peserta didik kelas VIII SMP EL Fitra Bandung tahun ajaran 2025/2026

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian tentu tidak bisa berjalan tanpa alat bantu untuk mengumpulkan data. Alat bantu yang penulis maksud ialah instrument penelitian hal ini di jelaskan oleh Heryadi (2014:126) bahwa instrumen penelitian atau instrumen pengumpul data bisa berwujud bermacam-macam: buku pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran, bahkan tak jarang peneliti sendiri pun dapat

bertindak sebagai instrumen. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen sekaligus: pedoman observasi, pedoman wawancara, alur tujuan pembelajaran, serta modul ajar.

3.6.1 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi Peserta Didik

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Jumlah	Nilai
		Keaktifan (1-3)	Kesungguhan(1-3)	Kerja sama(1-3)	Tanggung jawab(1-3)		
1.							
2.							
3.							

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Pemerolehan skor} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Keterangan:

- 1) Peserta didik tidak aktif, tidak bersungguh-sungguh, tidak bekerja sama dan tidak bertanggung jawab.
- 2) Peserta didik kurang aktif, kurang bersungguh-sungguh, kurang bekerja sama dan kurang bertanggung jawab.
- 3) Peserta didik aktif, bersungguh-sungguh, bekerja sama, dan bertanggung jawab.

3.6.3 Pedoman Tes

Tabel 3.3
Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Teks Iklan

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Setelah membaca dan mencermati teks iklan dari berbagai sumber, peserta didik mampu mengidentifikasi informasi penting dalam teks iklan (judul, isi, dan pesan) dengan tepat.	Tepat, jika mampu mengidentifikasi informasi penting dalam teks iklan (judul, isi, dan pesan) dengan tepat.	3	2	6
		Kurang tepat, jika kurang mampu mengidentifikasi informasi penting dalam teks iklan (judul, isi, dan pesan) dengan tepat hanya sebagian	2		
		Tidak tepat, jika tidak mampu mengidentifikasi informasi penting dalam teks iklan (judul, isi, dan pesan) dengan tepat.	1		
2.	Setelah membaca dan mencermati teks iklan dari berbagai sumber, peserta didik mampu mengidentifikasi unsur dan penggunaan bahasa persuasif dalam teks iklan.	Tepat, jika mampu mengidentifikasi unsur dan penggunaan bahasa persuasif dalam teks iklan dengan tepat	3	2	6
		Kurang tepat, jika kurang mampu mengidentifikasi unsur dan penggunaan bahasa persuasif dalam teks iklan	2		
		Tidak tepat, jika tidak mampu mengidentifikasi unsur dan penggunaan bahasa persuasif dalam teks iklan	1		

3.	Setelah membaca dan mencermati teks iklan dari berbagai sumber, peserta didik mampu membedakan teks iklan komersial dan nonkomersial dengan benar.	Tepat, jika mampu membedakan teks iklan komersial dan nonkomersial dengan benar.	3	2	6
		Tidak tepat, jika tidak mampu membedakan teks iklan komersial dan nonkomersial dengan benar.	1		
4.	Setelah membaca dan mencermati teks iklan dari berbagai sumber, peserta didik mampu menyimpulkan isi teks iklan dengan kalimat sendiri secara jelas dan logis	Tepat, jika mampu menyimpulkan isi teks iklan dengan kalimat sendiri secara jelas dan logis	3	2	6
		Kurang tepat, jika kurang mampu menyimpulkan isi teks iklan dengan kalimat sendiri secara jelas dan logis	2		
		Tidak tepat, jika tidak mampu menyimpulkan isi teks iklan dengan kalimat sendiri secara jelas dan logis	1		
		Nilai Pengetahuan = $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$			

Keterangan

- 1) Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi penting dalam teks iklan (judul, isi, dan pesan) dengan tepat.
- 2) Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur dan penggunaan bahasa persuasif dalam teks iklan.

- 3) Peserta didik mampu membedakan teks iklan komersial dan nonkomersial dengan benar.
- 4) Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks iklan dengan kalimat sendiri secara jelas dan logis.

3.6.4 Pedoman Wawancara

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban disertai Penjelasan/Alasan
1.	Apakah kamu merasa senang dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan teks iklan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ?	
2.	Apakah model <i>Snowball Throwing</i> menarik?	
3.	Ketika pembelajaran berlangsung apakah membosankan?	
4.	Menurutmu memberikan manfaat atau tidak pembelajaran tersebut?	

3.6.5 Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mempunyai peran yang tak jauh berbeda dengan silabus. Keduanya sama-sama dijadikan acuan dalam merencanakan pembelajaran. Perbedaanya, silabus menjadi rujukan pada masa Kurikulum 2013, sementara ATP hadir mengikuti ketetapan kurikulum terbaru, yakni Kurikulum Merdeka. Mengacu pada penjelasan dalam laman Merdeka Mengajar, ATP didefinisikan sebagai rangkaian Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun secara sistematis dan logis. Penyusunannya didasarkan pada fase perkembangan peserta didik, dengan maksud agar mereka mampu mencapai Capaian Pembelajaran yang telah ditentukan. (ATP terlampir)

3.6.6 Modul Ajar

Perubahan kebijakan di dunia pendidikan kerap membawa konsekuensi pada perangkat yang digunakan guru. Salah satunya tertuang dalam Keputusan Menteri

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Di dalamnya diatur berbagai hal: struktur kurikulum, aturan pembelajaran dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, hingga beban kerja guru (Kemendikbudristekdikti, 2022). Sebelum seorang pendidik benar-benar terjun ke dalam proses pembelajaran bersama peserta didik, ia wajib menyiapkan pedoman atau perangkat ajar terlebih dahulu. Perangkat ini memuat perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran sekaligus asesmen.

Secara garis besar, modul ajar memiliki fungsi yang sejajar dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu sebagai rancangan proses belajar untuk memastikan terpenuhinya standar ketercapaian pembelajaran. Berdasarkan informasi dari laman Merdeka Mengajar, modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang di dalamnya memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, berfungsi mengarahkan proses belajar agar Capaian Pembelajaran (CP) dapat terwujud. (Modul Ajar terlampir)

3.7 Teknik Analisis Data

Ismawati (2016:16) menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar. Dari proses itulah kemudian dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja sesuai dengan apa yang disarankan oleh data itu sendiri. Adapun teknik pengolahan data yang penulis lakukan mengacu pada cara-cara pengolahan data kualitatif. Pendekatan yang dipakai bersifat induktif, dengan urutan tahapan seperti yang akan diuraikan berikut.

3.7.1 Pendeskripsian Data

Langkah pertama yang ditempuh dalam pengolahan data adalah pendeskripsian data. Heryadi (2014:115-116) menjelaskan bahwa kegiatan ini pada hakikatnya adalah penggambaran atau pelukisan data sebagaimana adanya. Artinya, dalam proses pendeskripsian ini, penulis tidak boleh menambah-nambahi atau mengada-ada jika data tersebut memang tidak dibutuhkan atau sesungguhnya tidak ada. Sebaliknya, jangan

pula mengurangi atau menutup-nutupi jika data itu benar-benar diperlukan dan kenyataannya ada. Pendeskripsian data menjadi sangat penting karena dua alasan: pertama, agar penulis sendiri lebih memahami data yang dimiliki; kedua, agar pembaca yakin bahwa penelitian ini benar-benar ditopang oleh data yang akurat. Jadi, intinya pendeskripsian dilakukan secara jujur, apa adanya, tanpa rekayasa. Kegiatan ini sekaligus memberikan gambaran kepada penulis tentang data yang ada di tangan, sehingga mampu meyakinkan pembaca bahwa penelitian ini menggunakan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.7.2 Penganalisisan Data

Tahap kedua dalam pengolahan data adalah penganalisisan data. Pada fase ini, data yang telah dideskripsikan kemudian diuraikan, dipilih, dan selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:116) yang menyatakan bahwa penganalisisan data adalah proses menguraikan, memilah-milah, menghitung, dan mengelompokkan data. Jadi, data yang sudah dideskripsikan tadi dilanjutkan dengan penguraian dan penjelasan, lalu dipilah-pilah. Dalam praktiknya, penulis menguraikan dan menjelaskan data terlebih dahulu, kemudian memilahnya. Setelah itu, barulah penulis menganalisis dan mengelompokkan data-data yang telah berhasil dikumpulkan.

3.7.3 Pembahasan Data

Hasil dari analisis data tentu tidak boleh berhenti sebagai sekadar angka atau kategori kering. Ia perlu dilaporkan dan dipaparkan berdasarkan temuan dari proses penganalisisan data. Dalam tahap pembahasan data ini, penulis mengemukakan pemikiran-pemikirannya berdasarkan pengamatan terhadap data yang ada. Heryadi (2014:116-117) menjelaskan bahwa pembahasan data merupakan tahap memberi makna, komentar, dan pendapat terhadap hasil penganalisisan data. Hasil pembahasan data inilah yang kelak dijadikan dasar atau pijakan untuk memunculkan simpulan penelitian.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian lebih tertib dan terarah, penulis menggunakan serangkaian langkah penelitian sebagai acuan. Langkah-langkah ini mengacu pada pendapat Heryadi (2014:58), yang mencakup delapan tahapan: mengenali masalah dalam penelitian, memahami akar masalah pembelajaran, menetapkan tindakan yang akan dilakukan, menyusun program rancangan tindakan, melaksanakan tindakan, deskripsi keberhasilan, analisis dan refleksi, serta membuat keputusan.

Tahap pertama, mengenali masalah dalam pembelajaran. Di sini peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru bahasa Indonesia untuk mengetahui permasalahan apa saja yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap kedua, memahami akar masalah pembelajaran. Caranya dengan menggali dan mencari informasi lebih dalam tentang peserta didik. Hasil wawancara dan data nilai yang diberikan ibu guru penulis gunakan sebagai alat untuk menelusuri akar permasalahan, sekaligus mulai mencari solusinya.

Tahap ketiga, setelah mencari berbagai referensi solusi yang sesuai dengan permasalahan yang ada, peneliti menetapkan tindakan yang akan dilaksanakan. Tindakan yang diambil adalah tindakan yang dianggap mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Tahap keempat, menyusun program rancangan tindakan. Rancangan tindakan yang penulis susun berupa modul ajar, yang didukung dengan pedoman observasi untuk guru dan peserta didik.

Tahap kelima, melaksanakan tindakan atau program pembelajaran kepada peserta didik yang memiliki masalah, sebagaimana telah diprogramkan dalam modul ajar. Di akhir pelaksanaan program, dilakukan evaluasi ketercapaian tujuan. Evaluasi ini menggunakan berbagai alat pengumpul data yang telah dipersiapkan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan mengenai keberhasilan program.

Tahap keenam, informasi yang telah terkumpul dari pelaksanaan tindakan kemudian dideskripsikan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam mencapai standar belajar yang ditetapkan. Deskripsi capaian peserta didik ini menjadi bahan untuk dianalisis sekaligus menjadi dasar untuk melakukan refleksi.

Tahap ketujuh, analisis dan refleksi. Penulis menganalisis data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, sehingga dapat diketahui apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak. Kemudian dilakukan refleksi dengan mengevaluasi hasil pembelajaran. Dari sini dapat diketahui apakah perlu ada tindakan lebih lanjut atau tidak.

Tahap kedelapan, membuat keputusan. Hasil analisis dan refleksi yang telah dilakukan menjadi dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Jika peserta didik dinyatakan berhasil, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun jika belum berhasil, maka perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP El Fitra, tepatnya pada peserta didik kelas VIII B tahun ajaran 2025/2026. Penulis melaksanakan penelitian siklus I pada tanggal 18 Mei 2026, dengan durasi dua jam pelajaran (2x40 menit), pada siklus pertama rencana belum mencapai hasil yang diharapkan maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Penulis melaksanakan siklus II pada tanggal 25 Mei 2026, dengan durasi dua jam pelajaran (2x40 menit), pada siklus II rencana sudah sama dengan hasil yang diharapkan maka penelitian dihentikan pada siklus II